BAB IV

PONDOK PESANTREN HASAN JUFRI, MANBAUL FALAH DAN NURUL IKHLAS

A. Pondok Pesantren Hasan Jufri

1. Lokasi Pondok Pesantren Hasan Jufri

Pondok Pesantren Hasan Jufri terletak di Dusun Kebunagung Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Bawean. Tepatnya 2 km sebelah barat kantor Kecamatan Sangkapura dan berjarak 1 km dari pelabuhan Sangkapura. Pelabuhan inilah yang melayani penyeberangan Bawean-Gresik dan sebaliknya. Desa Lebak terdiri dari 13 dusun, yaitu: Lebak, Kebunagung, Sungairaya, Buling, Padek, Ketapang, Sekang, Gunung Mas, Rabah, Rongkok, Kuldi, Tanjunganyar, dan Muara. Jumlah penduduk Lebak adalah 5.358 jiwa pada bulan Desember 2015.[1]

Pondok Pesantren Hasan Jufri menempati area seluas 9 ha. Pondok Pesantren Hasan Jufri putra berada di sebelah utara jalan dan Pondok Pesantren Hasan Jufri putri berada di sebelah selatan jalan. Pondok putra dan putri dipisah oleh jalan raya lingkar Bawean. Pemisahan juga dilakukan pada ruang kelas siswa dan siswi dari tingkat MD, MTs dan MA. Hal ini dilakukan agar masing-masing santri lebih mampu menjaga diri.

Sebelah timur Pondok Pesantren Hasan Jufri adalah Desa Sungaiteluk Kecamatan Sangkapura, Sebelah barat berbatasan dengan desa Pudakit Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bululanjang. Sedangkan sebelah selatan

[1] Data Di Bagian Kependudukan Kecamatan Sangkapura 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dusun Tanjunganyar Desa Lebak yang berada di tepi laut. Jadi, lokasi Pondok Pesantren Hasan Jufri berada di bagian selatan Pulau Bawean. Lokasi ini sangat strategis karena berada di jalur keluar masuknya warga Bawean menuju Gresik. Baik yang naik kapal laut atau pesawat terbang.

Di tengah-tengah area Pondok Pesantren Hasan Jufri terdapat bukit kecil yang diberi nama Bukit Bawean. Di bukit inilah, konon terjadi pertarungan antara Maulana Umar Mas'ud melawan raja Hindu yang bernama Raja Babi. Disebut Raja Babi karena raja ini memelihara babi dalam jumlah yang banyak. Dalam pertempuran tersebut, Raja Babi tewas. Kekalahan Raja Babi menjadikan dakwah Islam di Bawean semakin mudah.[2]

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hasan Jufri

Pondok Pesantren Hasan Jufri dirintis oleh KH. Hasan Jufri pada tahun 1940-an. Tidak ada catatan tertulis tentang tahun perintisannya. KH. Hasan Jufri adalah putra dari pasangan KH. Nur dari Pasuruan dan Nyai Hj. Rodiyah dari Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Bawean. Dari pasangan ini lahir dua orang putra, yaitu Nahma dan Hasan Jufri.

Pada awalnya, ia menggelar pengajian di serambi rumah. Untuk para santri mukim, dibuat bangunan sederhana dari bambu. Cikal-bakal pondok pesantren ini, berada di tengah-tengah Dusun Lebak Desa Lebak. Kegiatan pengajian dilaksanakan dengan penerangan obor dan lampu gantung. Lambat laun jumlah santri semakin banyak.

[2] KH. Mufid Hilmy. Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Jufri putri. *Wawancara*. 6 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah 5 tahun, untuk memperlancar aktifitas pengajian, maka KH. Hasan Jufri memindahkan para santrinya ke sebuah kebun yang masih kosong. Kebun ini letaknya cukup jauh dari perkampungan warga. Seiring bertambahnya para santri, kebun ini kemudian menjadi pedukuhan baru yang diberi nama Kebunagung.

KH. Hasan Jufri merintis berdirinya pondok pesantren dengan tujuan untuk mencerahkan masyarakat Lebak dan sekitarnya. Masyarakat yang masih belum menjalankan syariat Islam dibimbingnya dengan tekun. Secara bertahap, peserta pengajian yang diasuh oleh KH. Hasan Jufri dipenuhi warga dari berbagai desa di Bawean. Selain pengajian rutin untuk para santri, KH. Hasan Jufri juga membuka pengajian untuk masyarakat. Pengajian ini dilaksanakan seminggu dua kali di malam hari. Pada saat malam pengajian, terlihat puluhan obor bergerak menuruni bukit menuju Dusun Kebunagung. Dusun ini benar-benar ramai oleh orang yang sedang menuntut ilmu.

Para santri KH. Hasan Jufri bertebaran di seluruh pelosok Bawean. Seperti Kiai Fauzi (Menara Gunungteguh), Kiai Mansur (Paginda Sukaoneng), Kiai Aswin (Pagarangan Paromaan), Kiai Hasan (Diponggo), Kiai Alwi (Tirta Sungairujing) dan Kiai Hasan (Bululanjang). Bahkan sebagian ada yang bermigrasi ke Singapura (H. Shafiq), Malaysia (H. Abdul Jalal), dan Australia (H. Sapri).[3]

Untuk membangun Pondok Pesantren, maka para santri dan warga bergotong royong. Mereka bahu-membahu mendirikan pondok, musala dan

[3] KH. Baharudin. Putra tunggal KH. Hasan Jufri. *Wawancara*. Bawean. 7 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah kiai. Dinding bangunan terbuat dari bambu (*gedhek*) dan atap bangunannya dari daun ilalang. Bangunan semacam itu sama seperti bangunan rumah-rumah penduduk di Pulau Bawean saat itu.

KH. Hasan Jufri adalah seorang kiai yang alim dan bersuara merdu. Di setiap pengajiannya, selalu diselingi dengan syair-syair yang berisi nasehat kehidupan. Lantunan ayat-ayat suci al-Quran yang dibacanya mampu menembus hati para pendengarnya. Keindahan suaranya masih sering diperbincangkan orang sampai saat ini.

KH. Hasan Jufri adalah tipe kiai kelana. Ia menghabiskan masa mudanya dengan menuntut ilmu dari satu pesantren ke pesantren lainnya. Diawali dari mengaji al Quran di desanya, ia melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Termas Pacitan. Setelah tiga tahun, ia menuju ke Pondok Pesantren Tebuireng dibawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Di Pesantren Tebuireng ini, ia bersahabat karib dengan putranya pengasuh, yaitu Abdul Wahid Hasyim. Setelah nyantri di Pesantren Tebuireng selama 3 tahun, ia melanjutkan ke Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Ada kejadian unik ketika ia nyantri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Suatu hari, KH. Hasan Jufri bersama teman-temannya bermain kartu remi. Diantara teman-temannya itu adalah KH. Mohamad Ilyas (mantan menteri agama di era orde lama). Setelah dipergoki oleh keamanan pondok pesantren, maka mereka disowankan kepada KH. Hasyim Asy'ari. Hasilnya, KH. Hasan Jufri harus keluar dari Pondok Pesantren Tebuireng. Anehnya, yang diusir dari Pondok Pesantren hanya KH. Hasan Jufri. Pengusiran ini dimaknai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai cara KH. Hasyim Asy'ari menyuruh agar KH. Hasan Jufri segera berpindah ke Pondok Pesantren lain. Waktu menuntut ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng sudah dianggap cukup. Sering terjadi pengusiran terhadap santri Pondok Pesantren Tebuireng yang sudah mumpuni oleh KH. Hasyim Asy'ari.

Di Pondok Pesantren Sidogiri, KH. Hasan Jufri belajar dengan tekun. Ia menampakkan kecerdasannya terutama dalam memecahkan masalah hukum agama. Ia juga pandai bergaul, maka tidak mengherankan bila ia selalu dekat dengan para putra pengasuh. Di Pesantren Sidogiri, ia bersahabat dengan Kiai Abdul Jalil, Kiai Kholil dan Kiai Abdul Adzim. Bahkan mereka bersama-sama berangkat ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji.

Sebagaimana tradisi para santri yang berangkat haji, mereka juga menetap di Makah selama dua tahun untuk menuntut ilmu. Sepulangnya dari Makah, KH. Hasyim Asy'ari memanggilnya kembali ke Pondok Pesantren Tebuireng untuk membantunya mengajar. Namun pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri tidak mengizinkannya.

Di Pondok Pesantren Sidogiri, KH. Hasan Jufri menetap selama 17 tahun. Ia dipercaya oleh gurunya untuk mengajar santri baru. Karena kealimannya, ia dijuluki "Macan Bawean". Setelah pulang dan menetap di pulau Bawean, KH. Hasan Jufri menikah dengan gadis dari Desa Lebak yang bernama Sulaiha. Pernikahan ini dikaruniai seorang putra yang diberi nama Baharudin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1960, KH. Hasan Jufri wafat. Pondok Pesantren dikelola oleh keponakannya yakni KH.Yusuf Zuhri. Ia adalah seorang hafidz al Quran. Kepengasuhan pondok pesantren tidak diserahkan kepada putranya karena masih kecil. Putranya yang bernama Baharudin masih berusia 6 tahun. KH. Yusuf Zuhri adalah alumni Pondok Pesantren Krapyak Jogjakarta yang diasuh oleh KH. Munawir. Ia nyantri di Pesantren Krapyak selama 20 tahun. Sampai di era kepengasuhan KH. Yusuf Zuhri ini, pondok pesantren belum memiliki nama. Masyarakat menyebutnya Pondok Kebunagung.

KH. Yusuf Zuhri lahir pada tahun 1920-an dari pasangan bapak Zuhri dan ibu Fatma. Keduanya berasal dari Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Bawean. Pendidikannya dimulai dari lingkungan keluarganya sendiri. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Krapyak Jogjakarta. Kurang lebih 3 tahun, ia berhasil menghafalkan al-Quran 30 juz. Karena kecerdasannya, pengasuh Pondok Pesantren Krapyak, KH. Munawir, sering mengajaknya ke berbagai acara keagamaan.

Setelah itu, KH. Yusuf Zuhri melanjutkan ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Di tempat ini, ia menghabiskan waktu 7 tahun. Ia masih bertemu dengan KH. Hasan Jufri saat menjadi santri di Sidogiri.

Sepulang dari Pondok Pesantren Sidogiri, ia menikahi seorang gadis dari Desa Lebak yang bernama Muthiyah. Gadis ini adalah keponakan KH. Hasan Jufri. Dari pernikahan ini, lahir 11 putra dan putri. Mereka adalah: KH. Mun'im (alumni Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan tinggal di Desa Lebak), KH. Hazin (alumni Pondok Pesantren Tebuireng, Krapyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tegalrejo. Tinggal di Jogjakarta), KH. Siraj (alumni Pondok Pesantren Tebuireng dan Krapyak. Menetap di Dusun Gununglanjang Desa Bululanjang), Mahmiyah (menetap di Malaysia), KH. Ghufran (alumni Pondok Pesantren Krapyak dan Universitas Umm al-Qura Saudi Arabia. Kini menetap di Perth Australia), KH. Bajuri (alumni Pondok Pesantren Krapyak, Dar al-Hadith Saudi Arabia dan Universitas Baghdad. Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Jufri), Hj. Nurlaili (Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Jufri putri), Maria Ulfa (menetap di Malaysia), KH. Zen (kini menetap di Selangor Malaysia), Hanifah (menetap di Kebunagung Lebak) dan Hj. Fatmawati (alumni IAIN Jogjakarta. Menetap di Purwokerto Jawa Tengah).[4] Kesebelas putra-putri tersebut mengabdikan dirinya di masyarakat. Mayoritas di bidang pendidikan dan pondok pesantren. Saat penelitian ini dilakukan, tinggal tiga yang masih hidup, yaitu: KH. Ghufran, KH. Zen, dan Hj. Fatmawati.

Saat KH. Hasan Jufri masih menjadi pengasuh, KH. Yusuf Zuhri sudah membantu mengajar. Ia juga berdagang kain dan sembako di Pulau Jawa, Riau bahkan Singapura. Setelah menggantikan KH. Hasan Jufri, ia meneruskan usaha-usaha yang telah dirintis pendahulunya. Ia memperluas bangunan tempat pengajian. Dalam mengajar, ia dibantu oleh para santri senior, yaitu: Mihdar, Mahen, Mukhtar, Asraf dan Subadar.

Pada masa kepengasuhan KH. Yusuf Zuhri ini terjadi penurunan jumlah santri. Jika di masa KH. Hasan Jufri santrinya dari seluruh Bawean, kini hanya dari sekitar Desa Lebak. Hal ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu: Pertama,

[4] Adam, Syahrul. *Pesantren Hasan Jufri Menatap Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Lazuardi, 2005), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesibukan KH. Yusuf Zuhri dalam berdagang sehingga sering meninggalkan pesantren. Kedua, KH. Yusuf lebih fokus di pengajian al Quran dibanding ilmu-ilmu agama yang lain. Ketiga, pengajian mingguan untuk masyarakat juga ditiadakan. [5]

Setelah kurang lebih 20 tahun mengasuh pondok pesantren, KH. Yusuf Zuhri meninggal dunia, tepatnya tahun 1981. Kepengasuhan pondok pesantren digantikan oleh putranya yang keenam, yaitu KH. Bajuri Yusuf. Di era kepemimpinan KH. Bajuri Yusuf inilah, Pondok Pesantren Hasan Jufri mengalami perkembangan pesat. Ia yang memberi nama "Hasan Jufri" dengan maksud untuk menghormati perintis pondok pesantren pertama di Dusun Kebunagung. KH. Bajuri Yusuf adalah cucu keponakan dari KH. Hasan Jufri. [6]

KH. Bajuri Yusuf lahir pada tanggal 20 Maret 1950 di Desa Lebak Kecamatan Sangkapura. Ia memulai pendidikannya dari kampungnya sendiri. Ia masuk di Sekolah Rakyat (SR) Desa Lebak di pagi hari. Sedangkan sore hari belajar di Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama (MWBNU). Semenjak belajar di SR, ia sudah menunjukkan ide-ide kreatifnya. Diantaranya, bila gurunya kurang mampu menerangkan pelajaran, maka ia memecahkan telur busuk di kelas supaya cepat diistirahatkan. Begitu pula bila ada guru yang tidak disiplin, maka ia mengajak teman-temannya untuk meninggalkan kelas dan mandi di bendungan Sungairaya.

Di samping belajar, KH. Bajuri Yusuf juga menggembala kambing. Ini dimaksudkan agar ia belajar menjadi pemimpin. Sebab memimpin manusia

[5] Ibid. hal 38.
[6] Adam, Syahrul. *Pesantren Hasan Jufri Menatap Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Lazuardi, 2005), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama susahnya dengan memimpin kambing. Ia teringat nasehat ayahnya, bahwa Nabi Muhamad sebelum diutus menjadi nabi juga menggembala kambing. Bila sukses dalam menggembala kambing, maka akan sukses pula memimpin manusia.

Pada tahun 1964, ia mendapat tugas belajar PPUPAN (Pendidikan Pengadilan Urusan Pengadilan Agama Negeri) di Kediri dari Departemen Agama. Tugas ini tidak sampai selesai karena meletus peristiwa 1965. Akhirnya, KH. Bajuri Yusuf melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Krapyak Jogjakarta di bawah asuhan KH. Ali Ma'shum.

Setelah menamatkan sekolah formal di Pesantren Krapyak, atas anjuran pengasuh, ia melanjutkan ke IAIN Sunan Kalijogo tapi tidak sampai lulus. Ia pergi ke Saudi Arabia karena mendapat beasiswa dari Dar al-Hadith. Ia mengaji ke Sayid Muhamad al-Alawy di Mekah selama 2 tahun. Pasca dari Mekah, ia ke Baghdad Irak untuk belajar di Universitas Baghdad. Selama 4 tahun di Irak, ia menamatkan pendidikannya dan mendapat gelar LISS (*Lesson of Islamic Study and Science*).

Ketika ingin melanjutkan ke S-2 di Universitas Islam Madinah, ia diminta pulang sebentar karena ayahnya sakit. Dua minggu setelah kedatangannya di Bawean, ayahnya, yakni KH. Yusuf Zuhri wafat. KH. Bajuri Yusuf diminta untuk melanjutkan mengasuh pondok pesantren.

Selama belajar, KH. Bajuri Yusuf aktif di berbagai organisasi. Ketika menjadi santri di Pondok Pesantren Krapyak tahun 1970, ia ditunjuk menjadi koordinator keamanan karena keberanian dan kedisiplinannya. Ia memang jago

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencak silat Bawean. Tahun 1971, ia ditunjuk menjadi lurah pondok. Ia juga aktif di Gerakan Pemuda Ansor Daerah Istimewa Jogjakarta tahun 1970-1973 dengan menjadi wakil ketua PW GP. Ansor DIY Jogjakarta. Bahkan ketika di Baghdad, ia dipercaya menjadi wakil ketua Perhimpunan Pelajar Islam (PPI) untuk wilayah Iraq periode 1978-1979.

Selain di organisasi, KH. Bajuri Yusuf juga menyenangi olahraga dan seni. Olahraga yang digandrungi adalah sepak bola dan pencak silat. Bahkan ia pernah didaulat menjadi pelatih pencak silat untuk mahasiswa Indonesia di Baghdad. Sedangkan seni yang digemari adalah tari Saman. Pencak silat dan tari Saman adalah budaya warga Bawean.

Selain mengasuh Pondok Pesantren Hasan Jufri, KH. Bajuri Yusuf juga aktif mengabdikan dirinya di Nahdlatul Ulama cabang Bawean. Pada mulanya, ia dipercaya menjadi ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) cabang Bawean. Sejak tahun 1987, ia diamanati menjadi Rais Syuriah PCNU Bawean sampai tahun 2002. Banyak usaha yang telah dilaksanakannya, antara lain: membangun kantor NU Bawean dan mendirikan balai pengobatan NU di MWC NU Daun dan MWC NU Tambak.

Pada tahun 1998, ketika PBNU membidani lahirnya Partai Kebangkitan Bangsa, KH. Bajuri Yusuf ikut membidani lahirnya PKB di Pulau Bawean. Kerja kerasnya menjadikan PKB menang mutlak di Bawean (80 %) dan mengantarkan 2 wakilnya ke DPRD Kabupaten Gresik. Beliau baru mengundurkan diri dari hiruk pikuk politik pada tahun 2002 dan fokus kepada pengembangan Pondok Pesantren Hasan Jufri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernikahannya dengan Nyai Faizah binti KH. Hilmi dari Desa Kebuntelukdalam Kecamatan Sangkapura (1981), menghasilkan 3 puteri dan 2 putra. Yaitu: Fauziyah (alumni Pondok Pesantren Tambakberas Jombang dan Al-Fatah Siman Lamongan), Ainun Barakah (alumni Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan Dar al-Mustafa Yaman), Ulfatun Najihah (alumni Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan), Mohamad Najahul Umam (alumni Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan Dar al-Mustafa Yaman), dan Zah Faid (alumni Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan). Saat ini Zah Faid masih studi di Universitas al-Ahqaf Yaman.

Pada bulan September 2014, KH. Bajuri Yusuf wafat. Kepengasuhan diamanatkan kepada putranya yang keempat, yaitu Muhamad Najahul Umam. Dalam mengasuh, Ia didampingi oleh Nyai Hj. Faizah Bajuri.

3. Perkembangan Pondok Pesantren Hasan Jufri

Semakin lama, Pondok Pesantren Hasan Jufri terus berkembang. Baik dari sisi jumlah santri mukim maupun non mukim, sarana prasarana, kurikulum, lembaga, dan sumber daya manusianya. Berikut peneliti paparkan perkembangan tersebut sebagai berikut:

a. Jumlah Santri

Di era awal, yakni kepengasuhan KH. Hasan Jufri, santrinya ada dua tipe, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren selama 24 jam sehari semalam, sedangkan santri kalong adalah santri yang datang mengaji hanya pada malam hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan siangnya ia kembali ke rumahnya masing-masing (seperti kebiasaan kelelawar/kalong yang keluar sarang pada malam hari untuk mencari makan).

Tidak ada data primer tentang jumlah santri saat itu. Menurut penuturan Nyai Faizah Bajuri, ada ratusan santri yang mengaji kepada KH. Hasan Jufri. Hal ini bisa ditelusuri dari tindakan KH. Hasan Jufri yang memindahkan lokasi Pondok Pesantren ke sebuah kebun yang kosong. Tujuannya adalah agar aktifitas santri tidak mengganggu masyarakat. Bila jumlah santrinya sedikit, maka KH. Hasan Jufri tidak mungkin akan memindahkan lokasi pengajiannya. Daya tarik dari KH. Hasan Jufri adalah keluasan ilmu dan keindahan suaranya.

Selanjutnya, di era kepengasuhan KH.Yusuf Zuhri, jumlah santri menurun. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, KH. Yusuf Zuhri lebih fokus ke pengajian al-Quran dibandingkan pengajian kitab-kitab kuning. Hal ini menyebabkan banyak santri yang ingin memperdalam kajian kitab kuning berpindah kepada kiai yang lain. Kedua, KH. Yusuf Zuhri meniadakan pengajian untuk masyarakat yang biasa dilaksanakan di masanya KH. Hasan Jufri. Saat itu, pengajian untuk masyarakat Bawean dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pada masa KH. Hasan Jufri, santri berdatangan dari seluruh pelosok Pulau Bawean, sedangkan di masa KH. Yusuf Zuhri, santrinya berasal dari sekitar Desa Lebak.

Pada masa kepengasuhan KH. Bajuri Yusuf, jumlah santri mulai bertambah lagi. Apalagi setelah dibuka lembaga pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal, yakni Madrasah Thanawiyah Hasan Jufri pada tahun 1983. Ketika baru dibuka, jumlah siswanya adalah 82 orang. Jumlah tersebut terus menanjak tiap tahunnya. Saat ini, jumlah semua siswa Madrasah Thanawiyah (MTs) Hasan Jufri mencapai 665 orang.

Begitu pula ketika Madrasah Aliyah (MA) Hasan Jufri didirikan pada tahun 1986. Jumlah siswanya adalah 46 orang. Jumlah ini juga terus bertambah tiap tahun. Saat ini, jumlah semua siswa Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah 487 orang. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Hasan Jufri adalah 1.733 orang dengan perincian: 665 siswa Madrasah Thanawiyah, 487 siswa Madrasah Aliyah, 443 mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri (STAIHA), dan 138 siswa Madrasah Diniah (MD) Hasan Jufri. 138 siswa Madrasah Diniah Hasan Jufri ini adalah santri non mukim. Adapun jumlah santri mukim dari semua tingkatan adalah 533 santri dengan perincian 256 santri putra dan 277 santri putri.[7]

Perkembangan jumlah santri di semua tingkatan ini adalah hasil kerja keras semua pihak, baik pengasuh, guru dan tenaga kependidikan yang mengelola lembaga ini dengan penuh dedikasi dan keikhlasan.

[7] Nyai Hj. Faizah Bajuri. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. *Wawancara*. Bawean, 4 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Jumlah Santri di Pondok Pesantren
Hasan Jufri Tahun 2015

No	Nama lembaga	Jumlah yang mukim di pondok putra	Jumlah yang mukim di pondok putri	Jumlah yang tidak mukim	Jumlah keseluruhan
1	Madrasah Diniah	152	159	138	449
2	MTs	152	159	354	665
3	MA	82	102	303	487
4	STAIHA	13	16	229	443
5	Dewan guru	9	0	79	88
	Jumlah	256	277	1103	1.733
		Jumlah Santri mukim	533		

Peningkatan jumlah siswa dan mahasiswa di semua lembaga bukan tanpa hambatan. Meningkatnya jumlah siswa dan mahasiswa adalah bentuk kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Maka hal yang paling sulit adalah menjaga kepercayaan tersebut.

Saat ini, mengelola sebuah lembaga pendidikan tak ubahnya mengelola sebuah perusahaan. Lembaga yang bagus manajemennya bakal memenangkan persaingan. Begitu pula yang terjadi di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan Jufri. Semua komponen bergerak untuk menciptakan produk yang berkualitas.

b. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Hasan Jufri

Pada masa kepengasuhan KH. Hasan Jufri dan KH. Yusuf Zuhri, Pondok Pesantren Hasan Jufri belum mendirikan lembaga pendidikan formal. Bahkan Pondok Pesantren belum diberi nama. Masyarakat biasa menyebut Pondok Pesantren Kebunagung karena lokasinya berada di Dusun Kebunagung. Ketika mengaji, santri masih duduk lesehan di depan kiai sambil memberi makna dan keterangan dengan menggunakan pen China dan tinta yang dicelupkan. Sedangkan sang kiai membacakan kitab dan menerangkan artinya. Sistem yang dipakai adalah sorogan dan bandongan atau wetonan. Kursi belum biasa dipakai saat itu. Tujuan para santri mengaji adalah murni untuk memperdalam ilmu agama (*tafaquh fi ad-din*) tanpa ada embel-embel yang lain. Ijazah formal belum diperlukan. Untuk kehidupan di masa yang akan datang, para santri benar-benar menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Yang Maha Kuasa. Menurut mereka, tidak ada hubungannya antara ijazah formal dengan nasib seseorang.

1) Madrasah Thanawiyah Hasan Jufri

Pada era kepengasuhan KH. Bajuri Yusuf, mulai berdiri Madrasah Thanawiyah (MTs) Hasan Jufri pada tahun 1983. Pendirian MTs ini atas permintaan wali santri, alumni dan masyarakat. Mereka menginginkan agar putra-putrinya juga memiliki ijazah yang diakui negara. Pola pikir masyarakat sudah bergeser dari kepasrahan total kepada Tuhan Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Kuasa kepada unsur–unsur materialistik. Semuanya harus legal formal yang dibuktikan dengan ijazah.

Pengasuh Pondok pesantren Hasan Jufri mencoba menjawab tuntutan zaman dengan melakukan transformasi dalam sistem pendidikannya.

Jumlah siswanya pada tahun pada tahun pertama yaitu 86 siswa. Dari tahun ke tahun jumlah siswa terus meningkat. Pada tahun kedua (1983-1984) MTs Hasan Jufri sudah mulai dikenal oleh masyarakat secara luas. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang kian meningkat menjadi 169 siswa. Tahun 1993 sudah mencapai 370 siswa.

Pada tahun 1996 jumlah siswa mencapai 420. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 1997-1999, dengan presentase penurunan hingga 15%. Namun pada tahun 2000-2003 terjadi peningkatan lagi sehingga jumlah siswa kembali pada jumlah 416 siswa.[8]Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ketahun.

Untuk melihat kenaikan tersebut dapat dilihat dari data terbaru yang diperoleh oleh peneliti dari tahun 2011-2015. Dari data tata usaha MTs Hasan Jufri, pada tahun 2011 jumlah siswa mencapai 563, tahun 2012 berjumlah 568, tahun 2013 mencapai 620, dan tahun 2015 sudah mencapai 655.[9]

Dengan melihat antusiasme masyarakat terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren Hasan Jufri maka pondok pesantren Hasan Jufri

[8] Syahrul, *Pesantren Hasan Jufri*, 57.
[9] Data TU MTs Hasan Jufri. 07 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut memiliki visi yang unggul. Sehingga nantinya lulusan yang dihasilkannya pun memiliki keunggulan dibanding dengan lulusan dari lembaga pendidikan lain yang ada di Bawean.

Visi Madrasah Thanawiyah Hasan Jufri adalah Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan misinya adalah (1) menyiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berdedikasi tinggi, kreatif, inovatif serta proaktif dalam pembagunan bangsa, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan, (3) menciptakan generasi yang unggul, berprestasi, dan berakhlaqul karimah.

Sebagai perbandingan dengan sekolah lain, berikut peneliti tampilkan daftar nama madrasah thanawiyah se Kecamatan Sangkapura dan jumlah siswanya:

Tabel 1
Jumlah Siswa Madrasah Thanawiyah
se Kecamatan Sangkapura
Tapel 2014-2015.[10]

No	Nama MTs	Alamat	Jumlah Siswa
1	Hasan Jufri	Kebunagung Lebak	665
2	Miftahul Ulum	Kareteng Bululanjang	89
3	Menara	Menara Gunungteguh	99

[10] Dokumen KKMTs (Kelompok Kerja MTs) Sangkapura, 19 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ma'arif IV	Sidogedungbatu	102
5	Umar Mas'ud	Sangkapura	84
6	Qiraatul Thalibin	Tajungkemah Kumalasa	41
7	Nurul Amin	Gandariya	78
8	Himayatul islam	Kebuntelukdalam	169
9	Ihyaul ulum	Guntung Sidogedungbatu	112
10	Darusalam	Kumalasa	102
11	Ma'arif V	Suwari	137
12	Darusalam	Daun	81
13	Muhamadiyah	Daun	51
Jumlah			**1.810**

Kepala Madrasah Thanawiyah pertama adalah KH. Bajuri Yusuf (1983-1990). Kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. Ahsan (1991-2001), dan bapak Mohamad Nazarudin, M.Pd (2002-2016).

Adapun Mata Pelajaran di MTs Hasan Jufri Tahun Ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran Umum	Mata Pelajran Khusus
1	Biologi	Fiqih
2	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sains	Al-Quran Hadis
4	Penjaskes	Bhasa Arab
5	Geografi	Aswaja
6	Ekonomi	
7	TIK	
8	Sejarah	
9	Bhs Inggris	
10	SKI	
11	Kewarganegaraan	
12	Fisika	
13	Matematika	
14	Kimia[11]	

2) Madrasah Aliyah Hasan Jufri

Tiga tahun pasca berdirinya MTs Hasan Jufri, maka didirikan Madrasah Aliyah Hasan Jufri. Kepala madrasah pertama adalah KH. Ghufron Yusuf (1986-1989), KH. Bajuri Yusuf (1989-2001), Drs. Kholisun, M.Pd (2001-2010), Jamaludin, M.Pd (2010-2013), dan Mohamad Nasir (2013-2018).

Visi Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah yang menjadi madrasah yang unggul dan islami. Unggul artinya memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Islami maknanya adalah memiliki kesalehan dalam kehidupan. Sedangkan misinya adalah

[11]Data TU MTs Hasan Jufri. 07 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik, (2) mengembangkan sumber daya manusia yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pendidikan yang efektif, (3) menumbuhkan semangat kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan keterampilan bagi seluruh civitas akademika, (4) meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik, (5) menerapakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berikut peneliti tampilkan daftar madrasah aliyah se Bawean dan jumlah siswanya:

Tabel 2

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah se - Bawean
tahun pelajaran 2014-2015. [12]

No	Nama MA	Alamat	Jumlah Siswa
1	Hasan Jufri	Kebunagung Lebak	487
2	Darusalam	Kumalasa	81
3	Umar Mas'ud	Sangkapura	217
4	Himayatul Islam	Kebuntelukdalam	191
5	Miftahul Huda	Keputeluk Tambak	177
6	Manbaul Falah	Tambilung Tambak	424
7	Miftahul Ulum	Sukaoneng	151
8	Ihyaul Ulum	Guntung	81
9	Miftahul Ulum	Kareteng	78

[12] Dokumen KKMA (Kelompok Kerja MA) Bawean. 18 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Darul Iman	Tambak	62
11	Ruhul Amin	Langkap	122
Jumlah			**2.071**

Adapun mata pelajaran MA Hasan Jufri Tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

No.	**Mata pelajaran Umum**	**Mata pelajaran Khusus**
1	Biologi	Fikih
2	Bahasa Indonesia	Akidah Akhlak
3	Seni Budaya	Al-Qur'an Hadist
4	Sosiologi	Faroid
5	Geografi	R. Mahidl
6	Ekonomi	Nahwu
7	Akuntansi	Nurul Yakin
8	Sejarah	Bahasa Arab
9	Bahasa Inggris	Washoya
10	Kimia	Usul Fikih
11	Kewarganegaraan	Taisirul Kholak
12	Fisika	Shorof
13	Matematika	Qawaidul I'rab
14	TIK	Qawaidul Imlak
15	Penjaskes	Ilmu Kalam
16	-	Qawaidul Fikih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	-	Shiroh Nabawi/SKI
18	-	Idhatun Nashihin
19	-	Qira'atul Kutub
20	-	Ilmu Hadist
21	-	Ilmu Tafsir[13]

Prosentase mata pelajaran klasik sebanyak 50% dari Kementerian Agama dan 50 % Kementrian Pendidikan. Prosentase itu berlaku di jurusan IPA dan IPS, sedangkan di jurusan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) 90% menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri.[14] Dengan adanya jurusan MAK (2009) di MA Hasan Jufri, maka semakin mempertegas bahwa MA Hasan Jufri sangat inovatif dalam mengembangkan lembaga pendidikannya.

3) Madrasah Diniah Hasan Jufri

Selanjutnya, pada tahun 1994, KH. Bajuri Yusuf mendirikan Madrasah Diniah Ula dan Wusta. Hal ini dimaksudkan agar pelajaran kitab kuning tidak tergeser oleh pelajaran non kitab kuning. Kepala madrasah yang pertama adalah KH. Mufid Hilmy (1994-2000) dan Suruji Nuh (2000-2015).

Visi dari Madrasah Diniah Ula dan Wusta adalah menjadi pusat pendidikan diniah yang unggul, berkualitas, berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah (1) mendidik santri untuk menguasai

[13]DataTU MA Hasan Jufri. 07 September 2014.
[14] Abdul Halim, guru MA. *Wawancara.* 06 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar-dasar ilmu agama Islam sebagai bekal hidup di tengah masyarakat, (2) mendidik santri dalam penerapan hukum hukum syariat Islam yang sesuai dengan al Quran dan Hadis, (3) menanamkan semangat beragama, berbangsa dan bernegara, sehingga santri mampu melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab terhadap syiar agama Islam, (4) mendidik dan membina santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertakwa, berbakti dan berbudi pekerti luhur serta mampu mengembangkan diri.[15] Dilihat dari visi dan misinya, maka hadirnya Madrasah Diniah Ula dan Wusta adalah untuk melestarikan ajaran agama Islam. Semua pelajaran yang diberikan adalah kitab kuning dan tulisan pengantarnya adalah huruf arab pegon.

Jumlah siswa di Madrasah Diniah Hasan Jufri terus meningkat. Pada saat baru berdiri tahun 1994, belum ada satupun siswa dari santri non mukim. Maksudnya, semua siswa Madrasah Diniah Hasan Jufri adalah santri mukim. Seiring perjalanan waktu, maka jumlah siswa MD terus bertambah. Saat ini jumlah siswa dari santri non mukim adalah 138.

4) Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Bawean, maka pada tahun 2010 berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri (STAIHA), yang membuka dua program studi, yaitu: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Muamalah. Pada tahun 2013 menambah dua program studi baru yaitu: Pendidikan Agama Islam dan Akhwal al-

[15] Dokumen MD Hasan Jufri. 09 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shakhsiyah. Tahun 2015, kembali mengajukan dua prodi baru, yaitu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Guru Raudlatul Atfal.

Jumlah mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri (STAIHA) Bawean yang berdiri pada tahun 2010 terus meningkat. Pada tahun pertama, jumlah mahasiswa adalah 86. Program studinya ada dua, yaitu: Manajemen Pendidikan Islam dan Hukum Ekonomi Shariah/Muamalah. Pada tahun 2013 program studinya bertambah dua, yaitu: Pendidikan Agama Islam dan Ahwal as-Shakhsiyah. Sedangkan jumlah mahasiswa STAIHA saat ini adalah 443.

Berdirinya lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Hasan Jufri pada umumnya adalah karena tuntutan dari wali santri, alumni dan masyarakat. Kemudian Pengasuh Pondok Pesantren meresponnya dengan mengajak musyawarah perwakilan dari wali santri, alumni dan tokoh masyarakat. Cara semacam ini terbukti efektif agar mereka juga merasa memiliki dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan lembaga tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari delapan standar pendidikan nasional. Di era generasi awal, yakni di masa kepengasuhan KH. Hasan Jufri dan KH. Yusuf Zuhri, sarana dan prasarana masih sederhana. Pengajian santri dipusatkan di mushala dan beranda rumah kiai. Kamar-kamar santri terbuat dari bambu atau kayu. Sedangkan gentengnya terbuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ilalang. Proses pembangunanya juga gotong royong bersama warga. Mereka membawa bambu, kayu, ilalang dan apa saja yang bisa disumbangkan untuk pembangunan pondok pesantren.

Semakin banyak santri, maka semakin banyak jumlah kamar. Maka tak heran bila tata ruang pondok pesantren di zaman dahulu tidak beraturan. Kiai tidak akan membangun kamar atau bangunan yang lain apabila belum sangat diperlukan. Bila kamar yang ada sudah tidak bisa menampung santri, maka didirikanlah kamar baru di sebelahnya. Berbeda dengan pondok pesantren saat ini yang tata lokasinya sangat bagus karena bangunan itu dirancang sebelum ada penghuninya.

Dalam memenuhi kebutuhan sarana-prasarana, Pondok Pesantren Hasan Jufri terus meningkatkan secara bertahap. Model bertahap ini dilaksanakan karena keterbatasan dana. Maka bangunan lama yang ada di Pondok Pesantren Hasan Jufri kurang tertata dengan baik. Berbeda dengan bangunan-bangunan baru yang relatif lebih teratur.

Di antara sarana-prasarana tersebut adalah gedung. Gedung di Pondok Pesantren Hasan Jufri terdiri dari 68 lokal untuk kelas, 3 aula, 3 asrama putri dengan 26 kamar, 3 asrama putra dengan 31 kamar, 9 kantin, 2 lapangan olahraga, 2 laboratorium komputer, 2 laboratorium IPA, 12 kamar mandi dan wc dan 2 mushala. Perpustakaan terdiri dari perpustakaan Madrasah Thanawiyah Hasan Jufri dengan 4.331 buku, Madrasah Aliyah Hasan Jufri dengan 3.981 buku dan Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri dengan 4.137 buku. Di lokasi Pesantren Hasan Jufri juga telah berdiri ATM Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatim cabang Bawean. Dari data ini bisa disimpulkan, bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hasan Jufri terus berkembang.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Diniah (MD) Hasan Jufri adalah 15 orang, Madrasah Thanawiyah (MTs) 29 orang, Madrasah Aliyah (MA) 32 orang, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri (STAIHA) 34 orang. Dari 15 guru di MD terdiri dari 4 orang berijazah S2, 10 orang S1, dan 1 orang yang belum sarjana. Dari 29 guru MTs Hasan Jufri terdiri dari 8 orang berijazah S2 dan 21 orang berijazah S1. Dari 32 guru MA Hasan Jufri terdiri dari 13 sudah berijazah S2 dan 19 orang berijazah S1. Sedangkan semua dosen di STAIHA sudah berijazah S2.

Adapun tenaga kependidikan di MD Hasan Jufri berjumlah 4 orang yang berijazah S1, MTs 4 orang berijazah S1, dan MA 4 orang berijazah S1. Sedangkan di STAIHA tenaga kependidikan berjumlah 4 orang yang berijazah S1. Dari data ini bisa disimpulkan bahwa sumber daya manusia juga berkembang.

Ketika belum ada lembaga formal, maka guru tidak mendapatkan gaji. Mereka hanya mendapatkan hadiah (*bisharah*) berupa padi atau sarung dari kiai yang waktunya tidak tetap. Biasanya setiap panen atau menjelang hari raya. Ketika sudah ada lembaga formal, maka sistem ini sudah tidak bisa diterapkan lagi. Para guru dan tenaga kependidikan sudah mendapatkan gaji bulanan yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah jam mengajar. Sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggajiannya adalah jumlah jam mengajar ditambah jabatan dan waktu pengabdian. Di samping gaji bulanan, mereka juga masih mendapatkan tunjangan profesi dari negara bagi guru yang sudah lulus sertifikasi.

e. Alumni Pondok Pesantren Hasan Jufri

Alumni Hasan Jufri tersebar di semua dusun yang ada di Pulau Bawean. Mereka berkiprah di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, politik, pers, dan lain-lain. Alumni Pondok Pesantren Hasan Jufri dihimpun dalam organisasi Himpunan Alumni Hasan Jufri.

Sampai saat ini belum diketahui jumlah pasti berapa anggota himpunan alumni tersebut. Hal ini disebabkan oleh belum tertibnya administrasi organisasi. Wilayah persebaran alumni Pondok Pesantren Hasan Jufri bukan hanya di Pulau Bawean, tetapi juga di berbagai kota di Indonesia dan mancanegara. Terutama Batam, Tanjung Pinang, Malaysia dan Singapura.

B. Pondok Pesantren Manbaul Falah

1. Lokasi Pondok Pesantren Manbaul Falah

Pondok Pesantren Manbaul Falah berada di Dusun Tambilung Desa Sukaoneng Kecamatan Tambak. Desa Sukaoneng berada di sebelah selatan kantor Kecamatan Tambak berjarak 1 km. Desa ini terdiri dari sepuluh dusun, yaitu: Sukaoneng, Tambilung, Rujing, Paginda, Pasir Panjang, Paseran, Kotta, Kampungbaru, Kampungtengah, dan Nanggar. Jumlah penduduk 2.150 jiwa pada bulan Desember 2015.[16]

[16] Data di Dokumen bagian Kependudukan Kecamatan Tambak 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Manbaul Falah menempati area seluas 7 ha. Letak Pondok Pesantren Manbaul Falah berada di tepi jalan lingkar Bawean. Letak yang strategis ini menjadi salah satu faktor perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Falah. Pondok Pesantren putri di sebelah utara jalan dan Pondok Pesantren putra di sebelah selatan jalan.

Kecamatan Tambak terdiri dari 13 desa, yaitu: Kepuhlegundi, Kepuhteluk, Diponggo, Tanjungori, Paromaan, Grejeg, Tambak, Sukalela, Pekalongan, Kalompanggubug, Sukaoneng, Gelam, dan Telukjati. Desa-desa di Kecamatan Tambak pada umumnya berada di pesisir pantai. Berbeda dengan desa-desa di Kecamatan Sangkapura yang banyak di lereng-lereng perbukitan.

Luas wilayah Kecamatan Tambak lebih kecil dibanding kecamatan Sangkapura. Luas Kecamatan Tambak adalah 78,70 km, sedangkan Kecamatan Sangkapura luasnya 118,72 km. Jumlah penduduk Kecamatan Tambak sampai Desember 2015 adalah 38.118 yang terdiri dari 19.295 laki-laki dan 18.823 perempuan.[17]

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tambak, umumnya adalah merantau. Sebagian kecil menjadi petani, nelayan, PNS dan wirausaha. Parantau dari Kecamatan Tambak berbeda dengan Sangkapura. Mereka lebih memilih bekerja di sektor perkapalan. Sedangkan perantau dari Kecamatan Sangkapura, umumnya bekerja di sektor infrastruktur.[18]

---

[17] Dokumen Bagian Kependudukan Kecamatan Sangkapura Dan Tambak 2015.

[18] Jacob Vredenbregt, *Bawean dan Islam. De Baweaner in Hun Moederland en In Singapore* (Jakarta: INIS, 1990), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Falah

Pondok Pesantren Manbaul Falah didirikan oleh KH. Mansur. Tidak ada data tertulis tentang tahun berdirinya, dan tidak banyak yang mengetahui riwayat hidupnya. Menurut Nyai Rif'ah, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Falah adalah untuk memperbaiki akhlak masyarakat. Sepeninggal KH. Manshur, kepengasuhan dilanjutkan oleh putranya yakni KH. Burhan Mansur. Pada awal berdirinya, Pesantren ini masih sederhana. Kamar santri terbuat dari bambu (Jawa: *gedhek*) dan beratap alang-alang. Jumlah santrinya sedikit dan sarana prasarana sangat terbatas. [19]

Dengan kegigihan KH. Burhan Mansur, maka secara bertahap, pondok pesantren mulai berkembang. Jumlah santri mukim terus bertambah dan masyarakat sekitar pondok juga berduyun-duyun mengaji di malam hari (santri kalong). KH. Burhan adalah sosok pencari ilmu yang gigih. Ia nyantri kepada KH. Khozin Siwalanpanji Sidoarjo selama 6 tahun. Kemudian melanjutkan pengembaraan ilmunya ke Mekah selama 7 tahun. Sepulang dari Mekah, ia mulai membuka pengajian di Dusun Tambilung Desa Sukaoneng Kecamatan Tambak Bawean. Ia juga menyiapkan kader-kader penerusnya. Saat ini ada 4 putra-putri beliau ikut mengasuh Pondok Pesantren Manbaul Falah, yaitu: Nyai Hj. Fatma, Nyai Hj. Rif'ah, Nyai Hj. Mustainah dan KH. Anwar Sadad.

Tahun 1983, KH. Burhan Mansur wafat, dan kepengasuhan pondok pesantren dilanjutkan oleh KH. Maksum Mughni. Di era KH. Maksum Mughni inilah Madrasah Thanawiyah didirikan, tepatnya pada tahun 1985. Tahun 1988

[19] Nyai Rif'ah. Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Falah putri. *Wawancara*. 4 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah juga didirikan. KH. Maksum Mughni adalah santri Pondok Pesantren Genggong Probolinggo. Setelah bertahun tahun menimba ilmu, maka ia membantu pamannya yakni KH. Burhan Mansur untuk mengelola Pesantren. Setelah KH. Burhan Mansur wafat pada tahun 1983 maka KH. Maksum Mughni ditunjuk untuk menjadi pengasuh.

Pada tahun 1994, KH. Maksum Mughni wafat, dan pengasuh pondok pesantren selanjutnya adalah KH. Mansur Maksum. KH. Mansur Maksum adalah santri Pondok Pesantren Wonorejo Lumajang. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di IAIN Sunan Ampel Surabaya (kini UINSA) Fakultas Syari'ah. KH. Mansur Maksum memilih hijrah ke Surabaya dalam rangka mengembangkan ekonomi untuk pengembangan pondok pesantren. Ia tinggal di Dukuh Kupang, Girilaya gang 9 Surabaya lalu pindah ke Darmo Golf Surabaya. Sedangkan pelaksana sehari-hari diwakilkan kepada KH. Abdul Aziz Ismail dan KH. Saiful Ahmad (alm) untuk pondok putra, sedangkan Nyai Hj. Rif'ah diserahi mengelola pondok putri.[20]

Pada tahun 2010, KH. Mansur maksum wafat, dan pengasuh pesantren diserahkan kepada KH. Abdul Aziz Ismail dan Nyai Rif'ah. Sedangkan Ketua Yayasan Burhan al-Manshur Pondok Pesantren Manbaul Falah dijabat oleh Drs. Mazlan Manshur. Saat ini ia menjadi anggota DPRD Kota Surabaya.

KH. Abdul Aziz Ismail adalah kiai yang energik. Sampai saat ini ia masih mengabdikan dirinya untuk Pondok Pesantren Manbaul Falah dan Nahdlatul Ulama. Pendidikannya dimulai dari Sekolah Rakyat (SR) di Desa

[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diponggo pada tahun 1952–1955. Umur 13 tahun, ia melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di bawah asuhan KH. Zaini Mun'im.

Sedangkan Nyai Hj. Rif'ah adalah putri dari KH. Burhan Mansur. Ia adalah alumni Pondok Pesantren Wonorejo Lumajang. Selain mengasuh pondok pesantren putri, ia aktif di muslimat NU cabang Bawean.

3. Perkembangan Pondok Pesantren Manbaul Falah

Pondok Pesantren Manbaul Falah juga mengalami perkembangan yang pesat, baik dari sisi jumlah santri, sarana prasarana, lembaga pendidikan, dan tenaga pendidiknya. Berikut peneliti paparkan secara terperinci:

a. Jumlah Santri

Jumlah santri mukim terus bertambah. Tahun 2010 berjumlah 313 santri, tahun 2011 berjumlah 356 santri, tahun 2012 berjumlah 356 santri, tahun 2013 berjumlah 378 santri, tahun 2014 berjumlah 385, dan tahun 2015 berjumlah 407 santri. Adapun jumlah siswa di lembaga pendidikan formalnya adalah 967 siswa dengan perincian: siswa Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Ulum berjumlah 230, siswa Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah berjumlah 310 orang dan siswa Madrasah Aliyah Manbaul Falah berjumlah 427 orang.

b. Sarana-Prasarana

Sarana-prasarana di Pondok Pesantren Manbaul Falah sangat memadai. Terdiri dari 57 kelas, 2 aula, 2 asrama putra dengan 16 kamar, 3 asrama putri dengan 20 kamar, 6 kantin, 2 lapangan olahraga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer dan 1 laboratorium IPA. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Ulum dengan 1.284 buku, Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah dengan 2.654 buku dan Madrasah Aliyah Manbaul Falah dengan 2.587 buku.

c. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Manbaul Falah

Lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Manbaul Falah terdiri dari:

1) Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Ulum

Pada tahun 1965 KH. Burhan Mansur mendirikan madrasah ibtidaiyah atas permintaan masyarakat. Sekolah dasar ini sangat diperlukan untuk mengembangakan kemampuan para santri. Nama madrasah ibtidaiyah ini adalah "Irsyadul Ulum" yang berarti petunjuk ilmu. Pada tahun 1998 namanya diubah oleh Ketua Yayasan Burhan al-Manshur, yakni KH. Mansur Maksum menjadi "Manbaul Falah" yang bermakna sumber kebahagiaan.

Visinya adalah berprestasi, berakhlak mulia dan berbudaya luhur. Sedangkan misinya adalah: (1) mengoptimalkan pembelajaran, (2) menanamkan akidah islam melalui pelajaran agama, (3) mengembangkan olahraga, seni, teknologi, dan bahasa sesuai dengan bakat siswa.

Jumlah siswa baru dalam 5 tahun terakhir adalah:

No	Tahun	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	2009-2010	19	20	39
2	2010-2011	17	21	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	2011-2012	18	20	38
4	2012-2013	20	20	40
5	2013-2014	19	19	38
6	2014-2015	19	18	37

Personalia Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Falah adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Takwim, S.Pdi	Kepala Madrasah
2	Faizah, A.Ma.Pd	Guru Kelas 1
3	Suaibah, S.Pdi	Guru kelas 2
4	Umu Wahidah, S.Pdi	Guru Kelas 3
5	A. Wulandari , S.Pdi	Guru Kelas 4
6	Amirudin, S.Pdi	Guru Kelas 5
7	Bahtiar, S.Pdi	Guru Kelas 6
8	Kanzul Fikri, S.Pdi	Guru B. Inggris dan Olahraga
9	Mursyidi, S.Pd. SD	Guru B. Daerah
10	Faizah. A.Ma.Pd	Guru kerajinan tangan
11	Abdul Harith, MA	Komite Sekolah

2) Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Falah merupakan lembaga pendidikan formal yang dalam menyelenggarakan sistem pendidikannya banyak bernuansa islam. Keikutsertaannya dalam mensukseskan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah dalam pendidikan nasional sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya alumni Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah yang berperan aktif dimasyarakat.

Dilihat dari pelaksanaan sistem pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Mambaul Falah tidak jauh berbeda dengan madrasah – madrasah yang sudah maju di daratan Jawa. Berkat rahmat dan nikmat Allah, di Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah pada Tahun Pelajaran 2014-2015 ini jumlah muridnya mencapai menjadi 310 siswa. Madrasah Thanawiyah Mambaul Falah didirikan oleh Yayasan Kiai Burhan al Mansur pada bulan Januari 1985. Alasan pendiriannya adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat pada saat itu.

Perkembangan jumlah siswa Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun pelajaran 2010-2011 berjumlah 355 siswa. Tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 355 siswa. Tahun 2012-2013 menjadi 355 siswa. Tahun 2013-2014 berjumlah 330 siswa. Tahun 2014-2015 menjadi 310 siswa.

Adapun struktur personalianya adalah:

a) Pelindung : Ketua Yayasan Kiai Burhan al Mansur
b) Komite : Nya. Hj Rif'ah Burhan
c) Kepala : Rici Priatna, S.HI
d) Wk. Kurikulum : Irvan Djalil, M.Pd
e) Wk. Kesiswaan : Zainuddin, S.Pd.I
f) Wk. Sarpras : Lutfi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Wk. Humas : Abdul Basit, M.Pd

Data guru Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah adalah sebagai berikut:

NO	Nama (Lengkap Dengan Gelar)	NUPTK/Peg ID	Tempat/Tgl Lahir	L/P
1	RICI PRIATNA, S.HI	5962761664110012	Bandung, 30 Juni 1983	L
2	NASIRUL RAHMAN, SE	2836759660110062	Gresik, 4 Mei 1981	L
3	ATIS SHOLIHATI, S.Pd.I	5239763665210093	Gresik, 7 September 1985	P
4	NAILAL QIYADAH, S.HI	4536760664300003	Gresik, 04 Desember 1982	P
5	NURUSSALAM S.Pd.I	5060761663200023	Gresik, 28 Juli 1983	L
6	NUR AZIZAH S.Pd.I	7038762663300083	Gresik, 06 Juli 1984	P
7	NURILLAH, S.Pd.I	3663766667300012	Jakarta, 31 Maret 1988	P
8	SANIYATUN, SE	7057761663300053	Gresik, 25 Juli 1983	P
9	WAHYU FERA MUFIDA SARI, S.Sos	1338764665210083	Nganjuk, 06 Oktober 1986	P
10	ZAINUDDIN, S.Pd.I	2237763665200023	Gresik, 05 September 1985	L
11	USWATUN HASANAH, S.Pd.I	9940765665300002	Gresik, 8 Januari 1987	P
12	MUIZZI, S.Pd.SD	3862754657200002	Gresik, 30 Mei 1976	L
13	MOCHAMMAD ARIF, SE	2749751653200032	Gresik, 17 April 1973	L
14	HASANAH, S.Pd.I	9151759660300043	Gresik, 19 September 1981	P
15	HAMILAH, S.Si	20501053188002	Gresik, 14 Juni 1988	P
16	SUBESIN, SH	1835751657110002	Gresik, 5 Maret 1973	L
17	GAZALI	20500919186001	Gresik, 7 September 1986	L
18	IRVAN, S.Pd. M.MPd	5946741642200052	Meulaboh, 14 Juni 1963	P
19	EDI ALFAN	5953 7446 5020 0002	Gresik, 21 Juliu 1966	L
20	KUSAIRI	4957 7476 4911 0042	Gresik, 25 Juni 1969	L
21	IDA RUSNAWATI	6545 7676 7021 0003	Gresik, 13 Desember 1989	P
22	WALIYAH	7451 7686 6921 0012	Gresik, 19 Januari 1990	P
23	RIF'AH	5453 7366 3630 0003	Gresik, 21 Nopember 1958	P
24	AYU FAIZATUN NIKMAH	3433 7666 6830 0012	Gresik, 01 Januari 1988	P
25	ADAM	2050 1053 1720 01	Gresik, 10 Juli 1972	L
26	AHMAD SYARIF	2050 1053 1890 02	Gresik, 1 Januari 1989	L
27	ABDUL AZIZ	2050 1053 1840 02	Gresik, 4 April 1984	L
28	SAMAJI	2050 1053 1940 01	Gresik, 12 Nopember 1994	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kurikulum yang diterapkan di Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah adalah perpaduan kurikulum pemerintah dengan kurukulum pesantren.

Keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikannya sebagai berikut:

NO	N A M A	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Rici Priatna, S.Hi	S1	Kepala Madrasah
2	Atis Sholihati, S.Pd.i	S1	Bendahara
3	Nailal Qiyadah, S.Hi	S1	Guru
4	Nur Azizah, S.Pd.i	S1	Ka. Tata Usaha
5	Nurillah, S.Pd.i	S1	Guru
6	Saniyatun, SE	S1	Guru
7	Wahyu Fera Mufida, S.Si	S1	Guru
8	Uswatun Hasanah, S.Pd.i	S1	Guru
9	Moch Arif, SE	S1	Guru
10	Hasanah, S.Pd.i	S1	Guru
11	Irvan, S.Pd, M.Pd	S1	Guru
12	Tuty Alawiyah, S.Pd	S1	Guru
13	Hamilah, S.Si	S1	Guru
14	Zainuddin, S.Pd.i	S1	Guru
15	Kusairi, S.Pd	S1	Guru
16	Amar Sahib, S.Pd	S1	Guru
17	Ida Rusnawati	SMA	Guru
18	Waliyah	SMA	Guru
19	Ey Alfan, S.Pd. SD	S1	Guru
20	Anita Firdausiyah, S.Pd	S1`	Guru
21	Maizura, S.Pd.i	S1	Guru
22`	Mastura	SMA	Guru
23	Misnadi, S.Pd.i	S1	Guru
24	Adam Aidi	SMA	Guru
25	Ayu Faizatun Nikmah, S.Pd.i	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Madrasah Aliyah Manbaul Falah

Madrasah Aliyah Manbaul Falah didirikan pada tahun 1988 oleh KH. Maksum Mughni. Berdirinya MA Manbaul Falah dimaksudkan agar para santri lulusan MTs Manbaul Falah bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berikut adalah personalia MA Manbaul Falah :

a) Kepala Madrasah : Abdul Harith, MA
b) Komite Madrasah : Nurul Irfan, S.Hi
c) Waka Kurikulum : Salehati, S.Ag
d) Waka Kesiswaan : Zainal Arifin, S.Pd
e) Waka Sarpras : Herman, S.Pdi
f) Waka Humas : Abdul Basit, S.Pd
g) Tata Usaha : Irsyadul Anam, S.Pdi

Sedangkan wali kelasnya adalah:

No	Kelas	Nama
1	X IPA 1	Faridatul Ulfa, S.Pd
2	X IPA b	Ninwari, S.Pd
3	X IPA c	Abdul Wahid, S.Pd
4	X IPS a	Saifullah, S.Pdi
5	X IPS b	Moh. Sabiq, S.Pd, SD
6	X IPS c	Qusairi, S.Pdi
7	XI IPA a	Hasiyah, S.Pd
8	XI IPA b	Dian Farhana, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	XI IPA c	Aliman, S.Pdi
10	XI IPS a	Abdul Ghafur, S.Ag
11	XI IPS b	Khairun Niami, SE
12	XI IPS c	Moh. Sairi , S.Pdi
13	XII IPA a	Alwi, S.Si
14	XII IPA b	Sulbi, S.Si
15	XII IPA c	Rika Afsari, S.Pd
16	XII IPA d	Agus Surur, S.Pd
17	XII IPS a	Zairazi, S.Pd.SD
18	XII IPS b	Ahmad Ghazi, SE
19	XII IPS c	Ahmad Zaini. S.Sos

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Aliyah Manbaul Falah dalam 5 tahun terakhir adalah:

TAHUN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
2010/2011	167	121	104	**392**
2011/2012	157	170	119	**446**
2012/2013	140	152	146	**438**
2013/2014	136	142	150	**428**
2014/2015	163	127	137	**427**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Madrasah Berstandar Internasional (MBI)

Dalam rangka mengembangkan kualitas madrasah, maka pada tahun 2010 Yayasan Burhan al Mansur mendirikan madrasah berstandar internasional untuk tingkat madrasah thanawiyah dan madrasah aliyah. Madrasah ini mengadopsi kurikulum dari beberapa lembaga pendidikan yaitu:

a) Pondok Pesantren al Aqabah Jombang
b) Pondok Pesantren Amanatul Umah Pacet
c) Pondok Pesantren Arrisalah Kediri
d) Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
e) SMP dan SMA Khadijah Surabaya

Berikut data pendidik di MBI tingkat madrasah thanawiyah adalah:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Adam Aidi	Nahwu
2	Ahmad Syarif	Sharaf & Fiqh
3	Qusairi	Hadith
4	Ali Subhan	Aqidah Akhlaq & B. Inggris
5	Uswatun Hasanah	MTK & Science
6	Agus Surur	Bahasa Indonesia
7	Abrari	IT
8	Nur Indah Sari	Tata Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data pendidik MBI tingkat madrasah aliyah adalah:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Abdul Wahid	Qawaidul Fiqhiyah, Balaghah & Ushul Fiqh
2	Ninwari, S.Pdi	Alfiyah & Fathul Mu'in
3	Qusairi, S.Pd	Hadith
4	Ali Subhan, SH	Aqidah Akhlak & Bahasa Inggris
5	Waliyah	MTK
6	Aliman, S.Pdi	Fisika & Kimia
7	Rika Asfari, S.Pd	Biologi
8	Agus Surur, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Nurul Irfan, S.Hi	Ulumul Quran
10	Nur Aisyah	Tata Usaha

Didirikannya Madrasah Berstandar Internasional dimaksudkan untuk memacu prestasi peserta didik. Alasan lain adalah, agar tercipta budaya kompetisi dengan kelas reguler.

Sampai saat ini, Yayasan Burhan al Mansur belum memiliki perguruan tinggi. Saat penelitian ini dilakukan, Ketua Yayasan, Drs. Mazlan Manshur menjelaskan bahwa Pengurus Yayasan sedang berusaha untuk mendirikan perguruan tinggi.[21]

[21] Mazlan Manshur. Ketua Yayasan Burhan al-Manshur Pondok Pesantren Manbaul Falah. *Wawancara*. Bawean. 4 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Pondok Pesantren Manbaul Falah terdiri dari 11 guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 guru Madrasah Thanawiyah, dan 20 guru Madrasah Aliyah. Dari 11 guru Madrasah Ibtidaiyah tersebut, 1 orang berijazah S2 dan 10 orang berijazah S1. Dari 28 guru Madrasah Thanawiyah, ada 1 orang berijazah S2 dan 27 orang berijazah S1. Sedangkan dari 20 guru Madrasah Aliyah, ada 1 orang berijazah S2 dan 19 orang berijazah S1.

Yang menjadi pengajar di Pondok Pesantren Manbaul Falah pada malam hari adalah KH. Abdul Aziz Ismail, K. Abdul Haris, K. Mohamad Irfan, Kiai Ali Subhan, Ustad Saiful Manaf, Ustad Nurussalam, Nyai Rif'ah, Nyai Mudasiriyah, Ustadah Nailal Qiyadah, Ustadah Musdalifah, Ustadah Uswatun Hasanah, Ustadah Suaibah, Ustadah Nurul Azizah, Ustadah Atis Solihati, dan Ustadah Nurilah.

Dalam hal penggajian guru dan tenaga kependidikan, manajemen di Pondok Pesantren Manbaul Falah sudah cukup tertib. Semua pegawai digaji bulanan berdasarkan jumlah jam mengajar, jabatan, masa pengabdian dan kehadiran. Sistem ini berlaku setelah didirikannya Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah tahun 1985. Sebelumnya, para guru cukup diberi hadiah (*bisharah*) yang tidak menentu jumlah dan waktunya.

e. Pedoman Pondok Pesantren Manbaul Falah

Pedoman dasar di Pondok Pesantren Manbaul Falah adalah (1) nilai dasarnya meliputi keislaman, aqidah, shariah, akhlak, dan tradisi keilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa keemasan islam, (2) keindonesiaan meliputi Pancasila, UUD 1945 dan UU no. 02 tahun 1979 tentang model pendidikan nasional, (3) kepesantrenan meliputi keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan kemandirian, dan kebebasan, (4) kejuangan yang terdiri dari pengabdian yang terbaik, kerja keras, dan perjuangan *li-izzil islam wal muslimin*, (5) orientasi pengabdian terdiri dari kemasyarakatan, keulamaan, kepemimpinan, dan keguruan, (6) falsafah dan moto kelembagaan adalah pondok pesantren berdiri untuk semua golongan, pondok pesantren adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan, dan pondok pesantren adalah milik umat islam, (7) falsafah dan moto pendidikan:

- Berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikir bebas.
- Jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama. Hidup sekali, hiduplah yang berarti.
- Berjasalah, jangan minta imbalan jasa.
- Siap dipimpin dan siap memimpin.
- Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.
- Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
- Semua mata pelajaran harus mengandung unsur akhlak.
- Tiada hari di pondok pesantren tanpa pendidikan, ibadah dan belajar.
- Jadilah orang yang ikhlas dan tangkas,

(8) falsafah dan moto pembelajaran:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Metode lebih penting dari pada materi. Guru lebih penting dari pada metode dan jiwa guru lebih penting dari pada guru itu sendiri. Pesantren memberi kail bukan ikan.
- Pertanyaan yang baik adalah separuh dari ilmu.
- Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.
- Ilmu untuk amal dan ibadah.
- Guru di depan murid bagaikan malaikat dalam bentuk manusia.
- Keteladanan lebih berpengaruh dari pada kata-kata.
- Pelajaran di pondok adalah 100 % umum dan 100 % agama.

f. Kurikulum Pondok Pesantren Manbaul Falah

1) Komponen materi dalam program
   - Pendidikan keimanan (aqidah dan ibadah)
   - Pendidikan etika
   - Pendidikan kebangsaan
   - Pendidikan kesenian
   - Pendidikan jasmani dan ketrampilan
   - Pendidikan kewirausahaan
   - Pendidikan dakwah dan kemasyarakatan
   - Pendidikan kepemimpinan dan manajemen
   - Pendidikan keguruan

2) Program pendidikan

Seluruh program Pondok Pesantren Manbaul Falah dikemas secara terpadu selama 24 jam. Program tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Intrakulikuler. Dikemas dalam bentuk penggabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren Manbaul Falah yang mencakup :

- Ulum Tanziliyah
- Ulum Kauniyah
- Ulum Tahbiqiyah

Pelaksanaan program ini dimulai pada pagi hari oleh seluruh guru di bawah tanggung jawab seksi pendidikan

b) Ko-kulikuler. Pelaksanaannya di luar jam sekolah oleh guru yang dibantu oleh santri senior. Kegiatan ko-kulikuler meliputi:

- Shalat jamaah lima waktu
- Shalat-shalat sunah lainnya
- Puasa sunah
- Membaca dan menghafal al-quran
- Dzikir dan wirid
- Pengkajian kitab-kitab klasik
- Cerdas cermat mingguan
- Diskusi dan seminar
- Praktek mengajar
- Praktek dakwah masyarakat
- Praktek sopan santun

c) Ekstrakulikuler

- Latihan dan praktek berorganisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kursus ketrampilan menjahit dan sebagainya
- Bimbingan dan penyuluhan

d) Metode pendidikan

- Mempertahankan cara lama yang baik dan mengakomodasi cara baru yang lebih baik
- Berorientasi kepada pencapaian tujuan transformasi ilmu dengan pengembangan kepribadian
- Mengacu kepada efektif dan efisien
- Menekankan kepada keteladanan, pembiasaan dan pembentukan karakter yang mulia.

e) Manajemen

- Meliputi manajemen administratif, operasional, dan personalia.
- Dilaksanakan dengan ikhlas,cerdas dan tangkas.
- Berorientasi kepada pengembangan hasil.

f) Ketenagaan. Terdiri dari:

- Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren
- Direktur/kepala sekolah
- Guru tetap
- Guru tidak tetap
- Para pakar
- Santri senior

g) Program kerja pondok pesantren Manbaul Falah

g.1. Program Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengontrolan jam masuk sekolah.
- Pengontrolan jam belajar di sekolah.
- Penanganan perizinan.
- Pelajaran sore adalah Al Quran, amthilati, nahwu, saraf, imla, dan reading.
- Pelajaran malam adalah musyawarah bersama dengan materi pelajaran esok harinya.

g.2. Program Mingguan

- Pertemuan guru pondok pada hari Kamis untuk evaluasi pembelajaran.
- Pertemuan para ketua kelas pada Kamis malam Jumat untuk evaluasi.
- Perkumpulan staf pondok dengan pengasuh pada Sabtu malam Ahad.
- Pendataan guru yang melanggar.
- Pendataan absensi santri setiap hari Ahad.

g.3. Program Tahunan

- Ujian pertengahan tahun. Lisan dan tulisan.
- Qiratul kutub untuk kelas 5 dan 6.
- Latihan mansik haji untuk kelas 1 – 5
- Ujian akhir tahun dari kelas 1 – 6

h) Organisasi Santri. Di pondok pesantren Manbaul Falah ada 2 organisasi santri yaitu Organisasi Pelajar Pondok (OPP) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramuka. Yang menjadi pengurus adalah santri kelas 5. Organisasi pelajar pondok memiliki 19 seksi yaitu :

- Ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Keamanan pusat
- Seksi pengajaran
- Seksi penggerak bahasa
- Seksi olahraga
- Seksi koperasi
- Seksi kantin
- Seksi pengairan
- Seksi penerangan
- Seksi diskusi dan penerbitan
- Seksi perpustakaan
- Seksi penerimaan tamu
- Seksi kesenian
- Seksi fotografi
- Seksi kesehatan
- Seksi kebersihan lingkungan
- Seksi pertamanan

Sedangkan gerakan pramuka memiliki 7 seksi yaitu:

- Ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sekretaris
- Bendahara
- Seksi pelatihan
- Seksi koperasi
- Seksi perlengkapan
- Seksi perpustakaan

C. Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

1. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas berada di Dusun Keramat Baru Desa Gelam Kecamatan Tambak. Desa Gelam berada di sebelah selatan kantor Kecamatan Tambak, berjarak 5 km. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Telukjati dan sebelah utara berbatasan dengan Dusun Paseran Desa Sukaoneng. Desa Gelam berada di pesisir barat Pulau Bawean. Jumlah penduduk Desa Gelam adalah 2.025 jiwa pada bulan Desember 2015. [22]

Desa ini cukup terkenal di Bawean karena peristiwa tahun 1950, yaitu wafatnya KH. Asyik Mukri, beserta putra dan beberapa santrinya karena serbuan TNI. KH. Asyik Mukri dituduh sebagai anggota DI/TII Kartosuwiryo. Kesalahpahaman ini terjadi akibat fitnah dari orang-orang PKI. KH. Asyik Mukri adalah sahabat karib KH. Abdul Wachid Hasyim. Pada saat perang kemerdekaan, ia sering ditugasi membeli senjata ke Singapura untuk laskar

[22] Data di Bagian Kependudukan Kecamatan Tambak 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hizbullah. Namanya sekarang diabadikan menjadikan nama madrasah ibtidaiyah di Desa Gelam.[23]

Desa Gelam terdiri dari 5 dusun, yaitu: Gelam Utara, Gelam Tengah, Gelam Selatan, Keramat Baru, dan Lawang Pitu. Di bagian utara terdapat Gunung Petaonan yang diyakini menjadi tempat hidupnya rajanya rusa Bawean. Pada tahun 1988, Presiden Soeharto mengirim beberapa utusan ke Bawean untuk membawa rajanya rusa Bawean ke Istana Bogor. Para utusan ini berhasil menangkap raja rusa tersebut setelah memburunya beberapa hari. Raja rusa Bawean dibawa ke Istana Bogor dengan helikopter. Namun warga Bawean meyakini bahwa rusa yang ditangkap tersebut bukan raja rusa Bawean.[24]

Mayoritas warga Gelam merantau ke Malaysia, Singapura dan beberapa kota di Indonesia. Sebagian menetap di Bawean dan bermata pencaharian sebagai nelayan, petani dan wirausaha. Desa Gelam juga dikenal sebagai Desa tarekat. Karena kegiatan tarekat di Bawean sering dipusatkan di sini. Pemimpinnya adalah KH. Salim yang meruapakan murid dari KH. Uthman Surabaya. Warga Bawean pada umumnya penganut tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas didirikan pada tahun 1984 oleh KH. Ahmad Asnawi dan istrinya, yaitu Nyai Badriyah. Latar belakang berdirinya Pesantren Nurul Ikhlas adalah keprihatinan atas keterbelakangan warga Gelam

[23] Saiyah. Kepala MINU 34 Asyik Mukri Gelam. *Wawancara*. 16 Maret 2015.
[24] Kiai Solihin. Salah satu kiai di Desa Gelam. *Wawancara*. 16 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sekitarnya. Mereka terbelakang ilmu dan ekonominya. KH. Ahmad Asnawi lahir pada tahun 1926 di Singapura. Pendidikan dasarnya ditamatkan di Sekolah Rakyat Melajoe Singapura tahun 1935. Selanjutnya ia nyantri di Pondok Pesantren Tebuireng 1940–1945.

Pada saat revolusi 1945, ia bergabung dengan barisan Hizbullah divisi Sunan Ampel Jombang, dan turut serta dalam pertempuran 10 Nopember Surabaya. Tahun 1947 ia diangkat menjadi komandan Hizbullah Bawean dengan pangkat kapten. Ia dikenal ahli menjadi mata-mata. Suatu saat ia ditugasi untuk mengamati salah satu pos tentara Belanda yang ada di Mojokerto. Ia sengaja melepas ayam jago dan digiringnya menuju pos tentara Belanda. Sambil berpura-pura mengejar ayam jago, ia mengamati pos musuh tersebut dengan teliti. Malam harinya, pos tentara Belanda tersebut diserbu oleh tentara Republik Indonesia dan berhasil menewaskan banyak serdadu Belanda. Tahun 1950, ia berhenti dari dinas militer dan mulai mengabdikan dirinya di Nahdlatul Ulama cabang Bawean. Ia menjadi ketua partai NU tahun 1953–1958.[25]

KH. Ahmad Asnawi adalah pribadi multitalenta. Pergaulannya yang luas menjadikan dirinya sosok yang ramah dan dermawan. Ia fasih berbahasa Arab dan Inggris. Ia gemar bersilaturahim dari satu desa ke desa yang lain dan dari satu sahabat ke sahabat yang lain dengan berjalan kaki. Bila tiba panen padi dan kelapa, maka ia memikul sendiri hasil panennya. Uniknya, hasil panen itu sering habis di jalan karena dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

[25] Nyai Ruwaidah. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. *Wawancara*. Bawean, 3 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Ahmad Asnawi wafat pada tahun 1992, dan kepengasuhan pondok pesantren digantikan oleh putrinya, yakni Nyai Hj. Ruwaidah. Di masa Nyai Ruwaidah inilah Pondok Pesantren Nurul Ikhlas membuka Madrasah Diniah Nurul Ikhlas. Madrasah ini didirikan pada tahun 1994 untuk menunjang kegiatan di pondok pesantren. Nyai Ruwaidah adalah alumni Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan yang diasuh oleh KH. Khairon Syakur.[26]

3. Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas mengalami perkembangan yang tidak menggembirakan. Baik jumlah santri, sarana-prasarana maupun sumber daya manusianya.

a. Jumlah Santri

Jumlah santri setiap tahun mengalami penurunan. Di era kepengasuhan KH. Ahmad Asnawi, jumlah santri mencapai 200-an.[27] Masyarakat tertarik memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Ikhlas karena kealiman KH. Ahmad Asnawi. Saat penelitian ini dilakukan, jumlah santri berjumlah 42 orang. Terdiri dari 38 santri mukim dan 4 santri non mukim. Berikut ini data jumlah santri dalam 5 tahun terakhir:

TAHUN	JUMAH SANTRI	KETERANGAN
2011	89	Terjadi penurunan jumlah santri dari tahun sebelumnya
2012	80	“

[26] Ibid.
[27] Nyai Ruwaidah. *Wawancara*. Bawean. 4 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	71	“
2014	70	“
2015	42	“

Penurunan jumlah santri ini disebabkan oleh 3 hal. Pertama, Pengasuh hanya menerima santri putri. Kedua, Pengasuh tidak berkenan membuka lembaga formal. Ketiga, pengasuh juga tidak mengizinkan para santri untuk menuntut ilmu di sekolah formal yang ada di sekitar Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Akhirnya, masyarakat memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal.

Keputusan yang diambil Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas ini menimbulkan konflik antar keluarga. Sebagian keluarga meminta agar Pondok Pesantren Nurul Ikhlas menerima santri putra dan membuka lembaga pendidikan formal. Hal ini bertujuan untuk melayani permintaan wali santri dan alumni. Namun sampai saat ini, Nyai Hj. Ruwaidah masih tetap dengan keputusannya.[28] Permohonan serupa juga datang dari para alumni. Mereka menginginkan agar almamaternya terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.[29]

b. Sarana-Prasarana

Sarana-prasarana di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas terdiri dari 10 kelas, 1 aula, 1 asrama putri dengan 10 kamar, 2 kantin, 1 lapangan

[28] Mohamad Sholeh. Adik Ipar Nyai Ruwaidah. *Wawancara*. Bawean. 4 pebruari 2015.
[29] Zumratun Nikmah. Alumni Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. *Wawancara*. Bawean. 7 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga, 3 kamar mandi dan WC, dan 1 mushala. Sarana-prasarana ini terbilang cukup dengan melihat jumlah santri yang berjumlah 42 orang.

c. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

Lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas hanya satu. Yaitu, Madrasah Diniah Nurul Ikhlas. Madrasah ini menerima siswa dari santri mukim maupun non mukim. Jumlah siswa semuanya berjumlah 42 orang terdiri dari 38 santri mukim dan 4 orang dari santri non mukim. Selama ini, Nyai Ruwaidah tidak berkenan membuka lembaga pendidikan formal. Beliau berpendapat bahwa santri tetap bisa berkhidmat di masyarakat meski tidak memiliki ijazah formal.[30]

d. Sumber Daya Manusia

Jumlah guru di Pondok Pesantren Nurul ikhlas adalah 6 orang, yaitu: Nyai Hj. Ruwaidah, Nihayatul Istianah, Nur Asyiyah, Indah Masruroh, Abdul Latief dan Mohamad Sholeh. Semuanya murni lulusan pondok pesantren salaf.

Dalam hal penggajian guru, Pondok Pesantren Nurul Ikhlas memberi hadiah (*bisharah*) bulanan yang jumlahnya tidak tetap. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan pengasuh.

e. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

1) Pengasuh : Nyai Hj. Ruwaidah
2) Ketua 1 : Jamalaudin
3) Ketua 2 : Iklimah

[30] Nyai Ruwaidah. *Wawancara*. Bawean. 4 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Ketua 3 : Mil'atul Karimah

5) Wakil Ketua : Ahmad al-Ghazali

6) Sekretaris : Nur Lailatul Farhiyah

7) Bendahara 1 : Nur Lailatul Fauziyah

8) Bendahara 2 : Aminah

9) Keamanan : Aminatuz Zahrah

10) Kesehatan : Farah, Masfufah, dan Ruhaniyah

11) Kesantrian : Tantri Nurussobah, Shafa

12) Kebersihan : Ummu, Fifiy, dan Ita

13) Kesenian : Saminah dan hayatun Nufus

14) Kebudayaan : Hayati dan Salwa

f. Ciri Khas Pondok Pesantren Nurul Ikhlas

Pesantren Nurul Ikhlas memiliki ciri khas tersendiri. Sehari-harinya para santri diwajibkan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Jawa. Hal ini bisa dimaklumi karena Nyai Ruwaidah adalah lulusan pondok pesantren Jawa. Menurutnya, bahasa Jawa memiliki kosa kata yang lebih banyak dari pada bahasa Bawean. Dalam memberi makna kitab kuning juga menggunakan bahasa Jawa.

g. Jadwal Kegiatan Santri

NO	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1	06.30– 07.30	Mengaji kitab Azkar al-Nawawi	
2	07.30 – 08.30	Mengaji kitab Sulam	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Safinah dan Sulam at-Taufiq	
3	09.00 – 11.30	Sekolah di madrasah diniaah	
4	11.30 – 13.00	Persiapan dan jamaah shalat Duhur	
5	13.00 – 15.00	Istirahat	Bersih-bersih bagi petugas piket. Khusus hari Jumat kursus seni baca al-Quran
6	15.00 – 16.30	Mengaji	Disesuaikan dengan tingkatan kelas
7	16.30– 18.00	Persiapan dan jamaah salat maghrib	
8	18.00 – 19.30	Mengaji al Quran	
9	19.30	Jamaah salat isak	
10	19.30 – 21.00	Belajar bersama	Khusus Senin malam Selasa kursus Bahasa Arab. Sedangkan kamis malam Jum'at diisi dengan Dibaan, al-Barzanji dan Burdahan.
11	21.00 – 03.00	Istirahat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	03.00	Shalat tahajud	
13	04.00 – 04.30	Jamaah shalat subuh	
14	04.30 – 05. 30	Mengaji	Disesuaikan dengan kelas masing-masing. Khusus hari jumat dan selasa bersih-bersih pondok.
15	05.30 – 07.00	Bersih-bersih	

h. Daftar Ustad dan ustadah

NO	NAMA	LULUSAN
1	Nyai Hj. Ruwaidah	PP. Wonorejo dan PP. Salafiyah Bangil
2	Nihayatul Istianah	PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3	Nur Asyiyah	PP. Salafiyah Bangil Pasuruan
4	Indah Masruroh	PP. Manbaul Salihin Suci Gresik
5	Abdul Latif	PP.Salafiyah Shafi'iyah Sukorejo Situbondo
6	Moh. Shaleh	PP. Wonorejo

i. Kitab-Kitab Yang Diajarkan

1) Tafsir Jalalain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Riyadlus as-Salihin
3) Fath al-Qarib
4) Nasaikh ad-Diniyah
5) Sulam Safinah
6) Sunan Abu Dawud
7) Al Adkar an-Nawawi
8) Irsyadul Ibad
9) Ta'limul Mutaalim
10) Duratun Nasihin
11) Sulam at-Taufiq

j. Keterampilan Yang Diajarkan

1) Kursus bahasa Arab. Kursus Bahasa Arab ini diasuh oleh Nyai Ruwaidah dibantu oleh ustadzah Nihayatul Istianah. Pelaksanaannya setiap hari Selasa malam Rabu.
2) Seni baca al-Quran yang diasuh oleh ustadzah Nihayatul istianah.
3) Dzibaan, al-Barzanji dan Burdahan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id